

FIDES (KEYAKINAN)

Andri Ridwan

Aulya Ibrahim Yeru (pembimbing)

Program S1 Seni Rupa Murni Fakultas Industri Kreatif Universitas Telkom

andripatung@gmail.com, auliayeru@telkomuniversity.ac.id

Hari ini menjadi seorang muslim yang benar-benar taat memang terasa sukar, karena dihadapkan dengan hal-hal yang bisa dikatakan sedang menjadi *trend* akan tetapi dalam pandangan Islam justru hal itu bersifat ambigu. Sama halnya dengan seorang muslim yang menyukai Patung. Dunia seni rupa apabila membicarakan patung tentulah itu menjadi topik yang selalu menarik untuk dibahas, namun dalam Islam menjadi ambigu karena ada yang melarang dan membolehkannya, Karya ini adalah simbol dari tindakan penulis yang notabene seorang mahasiswa patung sekaligus seorang muslim terhadap pendapat dalam Islam tentang patung. Lewat karya ini penulis mencoba menyampaikan bahwa penulis akhirnya memilih salah satu dan meyakinkannya dengan sungguh-sungguh dan menganggap pilihan yang diambil adalah kebenaran yang hakiki. *Performance* dengan material *dry ice* menjadi teknnik penyajian yang dianggap paling mewakili konsep akan keyakinan penulis. Keputusan penulis ini telah menjadikan karya tugas akhir ini menjadi karya terakhir dan bisa dibilang ini adalah perpisahan penulis dengan dunia seni rupa.

Kata kunci : Patung, Seni Rupa, Islam, Keyakinan

ABSTRACT

Today, to be moeslem that really is very difficult. Because it is up on thing able said being trend, but in Islam's perspective it's it is ambiguous It is same with a moeslem that love sculpture. In the art field is interesting topic to be talked, but in Islam it is ambiguous because there is forbidding to do. This is made to be symbol from author who is student and moeslem to opinion in Islam about sculpture. By this, the author is trying to say that finally author choose one of all

and really believe and also feel the choice taken is intrinsic truth. Performance with dry ice material are presentation technique that believe the concept by author's believe. The author decide that it is gonna be artwork the last task that able to be said the goodbye between author and art field.

Keyword: sculpture, art, Islam, believe

1. Pendahuluan

Seni rupa kontemporer sangat menghargai pluralitas, berorientasi secara bebas tidak menghirangkau batasan-batasan secara kaku (Cadensi, 2017), bisa dikatakan bahwa batasan yang menjadi pakem-pakem dalam agama tidak berlaku.. Maka dalam dunia seni rupa tidak bisa kita mengatakan bahwa membuat rupa itu haram dan tidak boleh, karena para seniman terdiri dari latar belakang yang berbeda-beda, sekalipun ada seniman muslim yang membuat patung tentunya mereka mempunyai keyakinan sendiri terhadap apa yang dilakukannya. Tegangan yang terjadi sebagai seorang muslim, pakem Islam yang membolehkan dan melarang membuat gambar atau patung manusia dan dunia seni rupa yang plural, bisa dikatakan ini adalah trilogi yang cukup pelik

2. Isi

Keyakinan dalam Islam termasuk kedalam ruang lingkup keilmuan Tauhid. Salah satu uama besar yang membahas Tauhid adalah Imam Al Ghazali. Beliau menyebutkan bahwa “keyakinan itu adalah bagian dari iman dan iman orang itu terbagi menjadi tiga. Pertama iman orang *awam*, iman orang *kalam* dan ketiga iman orang *arifin*” (Hawwa, 2017). Dalam ceramah KH. Yahya Al-Mutamakkin yang membahas kitab beliau menyebutkan bahwa keyakinan dalam hati manusia terbagi menjadi tiga tingkatan. Pertama *Ilmu yaqin* yaitu yakin karena apa yang disampaikan Nabi SAW yang jauh dari kata bohong, seperti ketika nabi SAW bersabda dan kita meyakinkannya. Keyakinan tingkat satu ini dimiliki dan dikuasai oleh setiap mukmin. Kedua yaitu *Ainul Yaqin*, adalah ketika keidupan alam kubur, alam akhirat dan alam surga terlihat oleh

mata hati. Tingkat kedua ini bisa diraih ketika seseorang banyak berdzikir, menyebut asma-asma Allah dan selalu bertakwa kepada-Nya. Tingkat ini hanya bisa dicapai oleh para alim ulama karena imannya. Makanya di beberapa daerah pulau Jawa ada budaya masyarakat menjadikan para alim ulama perantara. Ketika ada yang sakit mereka ke para ulama dan minta doa kepada yang maha kuasa untuk kesembuhannya. Yang terakhir *Haqqul Yaqin*, adalah tingkatan yang hanya bisa dicapai ketika kita masuk surga, karena disana kita benar-benar merasakan kenikmatan surga yang absolut. Manusia yang bisa merasakan tingkatan *Haqqul Yaqin* ini hanya Nabi Muhammad SAW karena sewaktu Isra Mi'raj, beliau naik ke surga dan bertemu Allah langsung (Al-Ghazali dalam Hawwa, 2017).

Hari ini seni rupa menjelma menjadi beragam bentuk, ada *performance art*, instalasi, lukis, patung dan *new media art*. Definisi seni selalu saja mengikuti jaman. Menurut Cadensi “seni adalah media ekspresi bebas sebagai ungkapan dari tekanan-tekanan psikis seniman (Cadensi, 2017). Bisa dikatakan bahwa ada kuasa yang dimiliki para seniman terhadap karyanya, tentu saja ini berarti sifat kebebasan melekat dalam setiap aspek kegiatan seni rupa. Dalam dunia seni rupa yang para pelakunya (yaitu seniman) hari demi hari selalu memunculkan karya yang mutakhir entah dari konsep ataupun visualnya. Hari ini *output* yang dihasilkan oleh para seniman menjadi sangat cair, apapun bentuknya asalkan berlandaskan bisa menjadi sebuah karya seni. Anusapati mengemukakan :

“Salah satu ciri yang ditengarai ada dalam seni kontemporer adalah hilangnya batas-batas antar media seni. Batas antara seni lukis dan seni patung, antara patung dan kriya, atau seni yang lain menjadi semakin cair. Kotak-kotak yang memisahkan media seni yang satu dengan yang lain tidak ada lagi, sehingga dengan sendirinya berbagai kriteria dan konversi yang sebelumnya ada menjadi tidak berlaku lagi. Anything goes”. (Anusapati 2015)

Bisa dikatakan bahwa seni rupa adalah dunia yang hal apapun menjadi sah, tidak terikat dengan aturan atau norma golongan, ras dan agama dan yang menjadi batasan dalam dunia seni rupa adalah pemikiran para pelakunya itu sendiri.

Apabila berbicara Islam, tentu saja dunia seni dengan Islam sangat bertolak belakang karena Islam sendiri tidak sebebaskan seni. Islam mengatur segala sesuatu hal kehidupan manusia didunia, mulai dari makan, minum, keluar rumah, masuk WC dan sebagainya. Bukan berarti Islam kaku, akan tetapi aturan yang dibuat Islam itu bertujuan untuk membuat manusia lebih bijaksana. Dalam bahasa Arab hasil seni berupa gambar atau patung disebut *shurah*. Hadist tentang *shurah* ini pun mengatakan bahwa membuat suatu *shurah* itu tidak diperbolehkan. Seperti hadist yang mengatakan “Orang yang paling berat siksaanya di sisi Allah SWT ialah para pembuat *shurah* (H.R. Al-Bukhari). Akan tetapi, Islam tidak serta-merta menolak keberadaan seni rupa yang sekuler, ada beberapa aspek-aspek yang menjadi kajian seni rupa yang tercermin dalam dunia Islam. Seperti halnya estetika, dalam Islam keindahan menjadi salah satu hal yang diperhitungkan. Seperti hadist yang berbunyi “*Sesungguhnya Allah itu indah, dan menyukai keindahan*” (H.R. Muslim). Estetika bagi seorang muslim tentu saja bagaiman cara dia menyikapi nilai-nilai keindahan yang tertuju kepada Allah semata. Berprilaku indah dalam Islam bisa juga bermakna kebersihan dan kerapihan dan itu sangat dianjurkan karena itu merupakan bagian dari iman. Cara menyikapi nilai keindahan disini seperti menjaga kebersihan, karena kebersihan itu sendiri sebagian dari iman.

3. Penutup

Keyakinan merupakan bagian intim dari seorang manusia, dia terbentuk bukan dari apa yang terlihat tapi apa yang dirasakan. Seperti halnya penulis yang dihadapkan dengan dua hal yang notabene tingkat kebenarannya serupa. Maka bagi penulis jawaban yang tepat untuk menyikapinya adalah dengan memilih salah satu dan meyakinkannya. Keyakinan memang bukanlah sesuatu

yang dapat di ukur , dihitung dan berbentuk akan tetapi dengan keyakinan, semua keragu-raguan akan hilang dan kepastian bukan lagi sebuah harapan.

DAFTAR PUSAKA

- Ali, Ahmad. 2012. *Kitab Shahih Al Bukhari dan Muslim: Referensi Hadist Sepanjang Masa*. Alita Aksara Media
- Hawwa, Sa'id. 2017. *Intisari Kitab Ihya Ulumuddin Karya Imam AL-Ghazali*. Yogyakarta: Mutiara Media
- Jauhari, Heri. 2010. *Panduan Penulisan Skripsi dan Aplikasi*. Bandung. Pustaka Setia
- Ramadhani, Citra. 2017. *Penyadaran dalam Estetika Seni Rupa Kontemporer*. Jurnal Ilmiah. 139-146
- Wahab, Syaikh Muhammad bin Abdul. 2011. *Tauhid Pemurnian Ibadah Kepada Allah*. Riyad: Kemenrian Urusan Ke-Islaman, Wakaf, Dakwah dan Bimbingan Islam Kerajaan Arab Saudi

SUMBER LAIN

- Ghufroni, Ahmad. 2016. *Tingkatan Yakin-Ilmu Yakin, Ainul Yakin, Haqqul Yakin*. Diambil dari <https://youtu.be/CyVh7ElmFI8>. Diakses Pada Tanggal 3 Mei 2018
- Anusapati. 2015, *Patung Dalam Seni Rupa Kontemporer Indonesia*. Jurnal Salihara. Kalam 27, <https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://www.salihara.org/sites/default/files/kalam27-anusapati-patung%2520dalam%2520seni%2520rupa%2520kontemporer%2520Indonesia.pdf&ved=2ahUKEwj->

[2MX8pOvcAhUDeisKHScfD3AQFjAAegQIAxAB&usg=AOvVaw](#)
[3Yb90PAZqqQ6RXi-Vftfo7](#), Diunduh pada 7 Mei 2018